

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesetabilan perekonomian di Indonesia masih mendapat tantangan yang berasal dari faktor eksternal seperti perlambatan ekonomi dunia serta faktor internal belum kondusifnya iklim investasi dan kemajuan yang berjalan lambat. CNBN Indonesia menjelaskan bahwa Indonesia memang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap arus modal investor asing. Melansir publikasi yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per April 2019 investor asing tercatat menguasai sebesar 53% dari total saham yang tercatat di KSEI. Sementara untuk obligasi, melansir publikasi dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, investor asing menguasai sebesar Rp 951 triliun dari total obligasi pemerintah Indonesia yang dapat diperdagangkan senilai Rp 2.498,3 triliun atau setara dengan 38,07% Masalah keuangan terkait dengan pengeluaran konsumsi masyarakat. Konsep konsumsi sendiri merupakan konsep pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan, dilambangkan. Apabila pengeluaran pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu komunitas dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi komunitas yang bersangkutan (Mazdar, 2011). pencaharian yang utama di Pringsewu adalah bertani dan berdagang. Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah heterogen terdiri dari bermacam- macam suku bangsa, dengan masyarakat Jawa yang cukup dominan, disamping masyarakat asli Lampung, yang terdiri dari masyarakat yang beradat Pepadun (Pubian) serta masyarakat beradat Saibatin (Peminggir). Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km²,

berpenduduk 377.857 jiwa (data 2011) terdiri dari 195.400 laki-laki dan 182.457 perempuan. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Pagelaran Utara. Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung. Berdasarkan wawancara di Kecamatan Pagelaran Utara bahwa di kabupaten Pringsewu ini masih terdapat banyak sekali masyarakat yang tidak melakukan penganggaran keuangannya sehingga masih banyak sekali didapati masyarakat atau keluarga yang kurang mampu dan belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Adapun Jumlah keluarga di Lampung dengan jumlah sebesar 8.205.100 jiwa, jumlah keluarga di kabupaten Pringsewu sejumlah 421.180.000 jiwa dan untuk di kecamatan Pagelaran Utara mencapai kurang lebih 955.000 jiwa. Adapun jumlah keluarga muda di Pagelaran Utara Sejumlah 167 kartu keluarga dan 92 diantaranya yaitu keluarga yang sudah memiliki 2 anggota keluarga atau lebih, untuk keluarga yang baru memiliki 1 orang anak yaitu terdapat 75 kartu keluarga. Adapun grafik sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat atau keluarga yang bertempat tinggal dan menetap di Pagelaran Utara bahwasannya sumber penghasilan keuangan hanya bergantung kepada kepala keluarga yang bekerja hanya sebagai buruh atau petani dan istri hanya sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar masyarakat di Pagelaran Utara memiliki penghasilan rata-rata perbulan yaitu mulai dari Rp. 500.000 hingga Rp.1.000.000 perbulan yang harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan biaya anak sekolah.

Masyarakat di kecamatan Pagelaran Utara masih terdapat banyak sekali masyarakat yang belum memiliki uang tabungan untuk hari tua, karena untuk kebutuhan perharinya saja masih sangat kurang. Dari jumlah keseluruhan penghasilan perbulannya masyarakat belum mampu untuk mengalokasikan 50% dananya ditabung sebagai simpanan di masa depan. Jadi masih banyak sekali masyarakat yang mengabaikan untuk perencanaan keuangan di masa depan.

Masyarakat juga belum memiliki keinginan penuh untuk memulai berwirausaha yang dapat dimulai dengan berjualan makanan, atau menjual barang-barang kebutuhan pokok dengan alasan karena belum memiliki modal penuh untuk memulai berwirausaha. Masyarakat juga belum mendapatkan pengetahuan khusus atau pembinaan untuk berwirausaha. Sehingga masyarakat di kecamatan Pagelaran Utara tidak hanya kekurangan modal dalam bentuk finansial tetapi juga kekurangan dalam bentuk ilmu pengetahuan atau pembinaan dalam berwirausaha juga dalam perencanaan keuangan dimasa depan yang mengakibatkan masyarakat sering menjadi lalai atau melupakan sedikit perencanaan keuangan di masa depannya. Oleh karena penelitian ini secara khusus perencanaan keuangan keluarga muda di Lampung. Tulisan ini memberi kontribusi bukti empiris atas faktor yang mempengaruhi sikap rumah

tangga pada pengelolaan perencanaan keuangan keluarga muda miskin di Lampung khususnya pada kecamatan Pagelaran Utara.

Berdasarkan temuan-temuan dan fenomena dalam penelitian ini, sehingga peneliti menganggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian mendalam mengenai PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA MUDA DI PROVINSI LAMPUNG (STUDY PADA KECAMATAN PAGELARAN UTARA KABUPATEN PRINGSEWU).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan keuangan keluarga muda di kecamatan pagelaran utara Kabupaten pringsewu Provinsi Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian
2. Ruang lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah perencanaan keuangan keluarga muda di kecamatan pagelaran utara Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Keluarga muda di kecamatan pagelaran utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian
Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di Keluarga muda yang datanya diperoleh melalui penelusuran data primer yang berhubungan dengan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mendapatkan / mencari perencanaan ekonomi rumahtangga masyarakat atau keluarga muda di kecamatan pagelaran utara pringsewu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai perencanaan keuangan keluarga muda di kecamatan pagelaran utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai refrensi dan dasar penelitian tentang perencanaan keuangan keluarga muda **di kecamatan pagelaran utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.**

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesis (biladiperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/ rancangan/ model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.